

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk jiwa seseorang menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang akulturasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹

Islam adalah nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Di dalam Islam terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat memerintah, melarang, dan menganjurkan. Semua titah yang terdapat dalam agama mengandung konsekuensi logis yang berupa pahala dan sanksi bagi para

¹ Siswanto, *Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Religius*, (Jakarta: Pustaka Radja, 2016), 12

pemeluknya. Misalnya, orang Islam diperintah untuk mendirikan shalat wajib maka yang melaksanakan memperoleh pahala, sedangkan yang meninggalkannya memperoleh dosa. Pahala berbuah nikmatnya surga, sedangkan dosa berbuah siksa neraka.²

Islam sendiri agama yang bersifat universal dan memiliki konsep sendiri terhadap manusia. Dalam sebuah pandangan islam, bahwa setiap manusia lahir membawa fitrah Allah SWT. Sejak lahir manusia sudah dikenalkan dengan sebuah agama, dan dilekatkan pada dirinya. Agama yang merupakan keyakinan sebagai peranan dalam mengatur kehidupan dan perilaku manusia yang mendasari manusia berperilaku agar tidak kacau dalam kehidupannya. Manusia sendiri ada dan diciptakan disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid nya. Maka jika ada sebagian manusia tidak memiliki agama dan tidak memeluk agama, maka hal tersebut tidak pantas dan mereka atau manusia itu hanya korban dari buruknya lingkungan dan pengaruh lingkungan yang tidak ada nuansa agama dilingkungannya dan bahkan rusak.

Islam juga merupakan pedoman bagi hidup manusia, karena kehidupan manusia seluruhnyasudah diatur dan ada didalam islam tersebut. Dalam mensyiarkan ajaran islam yang mengutamakan keimanan serta keyakinan kepada Allah SWT. Perlu ditanamkan akhlak yang baik, karena perilaku yang baik tidak mudah didapatkan dalam diri seseorang, namun,perlu diupayakan dengan usaha yang cukup lama. Dalam pembentukan perilaku serta akhlak yang baik harusdisertai dengan contoh dengan suri tauladan yang

² Beni Ahmad Sarbani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 22.

baik, yang dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus melalui pendidikan formal maupun informal.³

Salah satu tradisi keagamaan yang masih cukup kuat bertahan di Madura, khususnya di daerah pedesaan termasuk di Kabupaten Pamekasan adalah tradisi pengajian mingguan, *sholawatan*, *tahlilan* dan *khataman al-Qur'an*. Pengajian mingguan mempunyai penyebutan yang berbeda-beda di masing-masing daerah, sebagian daerah ada yang menyebutnya *kompolan*, *kamratan*, dan juga *koloman*. Kesemuanya merupakan kegiatan berkumpulnya masyarakat untuk bersama-sama melakukan ritual keagamaan.

Pengajian mingguan biasanya diselenggarakan secara berpindah-pindah dari rumah ke rumah masing-masing anggotanya. Format acaranya biasanya dimulai dengan pembacaan *tawassul* dengan Surat Al-Fatihah, dilanjutkan Surat Yasin, membaca zikir dan tahlil, lalu ditutup dengan doa. Usai itu, biasanya ada sedikit wejangan (*mau'izah hasanah*) dari pembina pengajian, yang merupakan kiai atau ustadz masyarakat setempat.⁴

Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri di dalam dunia ini, mereka harus berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan

³ Shofiatul Islamiyah, "Konstruksi Pengetahuan Mengenai Sholawat Pada Pemuda Anggota Pengajian Bernuansa Budaya Tradisional Sholawat "Bhenning" Situbondo" (Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2019), 2-3.

⁴ Zainuddin Syarif dan Abdul Mukti Thabrani, "Entrepreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan." *Nuansa Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Kegamaan Islam*. Volume 8, Nomor 1 Tahun. 2019.76.

kelompok manusia. Interaksi sosial yang merupakan hubungan sosial dalam suatu masyarakat mendapat perhatian dalam ajaran Islam. Interaksi sosial tersebut dalam Islam dikenal dengan istilah silaturahmi. Salah satu sumber ajaran Islam adalah hadis, yang merupakan perkataan, perbuatan, taqdir, dan hal ihwal Rasulullah saw. Silaturahmi merupakan interaksi sosial yang mempunyai banyak manfaat bagi manusia demi untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu Rasulullah Saw. sangat menekankan pentingnya silaturahmi dan larangan memutuskannya.⁵

Silaturahmi dibentuk dari kata *shilah* dan *ar-rahim*. Kata *shilah* berasal dari *washala-yashilu-wasl(an) wa shilat(an)*, artinya adalah hubungan. Adapun *ar-rahim* atau *ar-rahm*, jamaknya *arhâm*, yakni rahim atau kerabat. Asalnya dari *ar-rahmah* (kasih sayang); ia digunakan untuk menyebut rahim atau kerabat karena orang-orang saling berkasih sayang, karena hubungan rahim atau kekerabatan itu.⁶

Secara bahasa *shilah ar-rahim* (silaturahmi) artinya adalah hubungan kekerabatan. Banyak nash syariat yang memuat kata atau yang berkaitan dengan *shilah ar-rahim*. Maknanya bersesuaian dengan makna bahasanya, yaitu hubungan kekerabatan. Syariat memerintahkan agar kita senantiasa menyambung dan menjaga hubungan kerabat (*shilah ar-rahim*). Sebaliknya, syariat melarang untuk memutuskan silaturahmi.⁷

⁵ A. Darussalam, "Wawasan Hadis Tentang Silaturahmi." *Jurnal Tahdis*. Volume 8, Nomor 2 Tahun. 2017. 116.

⁶ Irjus Indrawan, Ahmad Sukri, dan Kasful Anwar US, "Silaturahmi Pemimpin Terhadap Bawahan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Afkar*. Volume 17, Nomor 1 Tahun. 2020. 3.

⁷ *Ibid.*, 4.

Pengajian Silaturahmi adalah sebuah pengajian ataupun koloman yang anggotanya hanya satu RT dan hasil dari kasnya yang sudah terkumpul dibelikan perlengkapan kematian. Pengajian ini juga memiliki tujuan untuk membangun silaturahmi antar anggotanya. Pengajian Silaturahmi adalah suatu pengajian yang hasil dari kasnya digunakan untuk membeli alat-alat kematian jadi pengajian ini bisa disebut juga sebagai Rukun Kematian.

Terdapat beberapa keunikan di dalam pengajian ini diantaranya yaitu, anggota pengajian yang mayoritas memiliki hubungan kekeluargaan. Kerena pengajian ini berada di daerah pedesaan, maka sikap gotong royong itu masih ada, apabila ada salahsatu anggota ada yang mengalami musibah maka semuanya berbondong-bondong untuk menjenguknya ataupun menolongnya semampunya.

Penulis tertarik melaksanakan penelitian di dalam pengajian ini, karena pengajian merupakan suatu tradisi keagamaan yang diikuti oleh beberapa kepala keluarga yang dilaksanakan di rumah salah satu anggota secara bergiliran.

Saya memilih Dusun Utara Desa Durbuk Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebagai tempat penelitian yang tepat dikarenakan adanya Pengajian Silaturahmi yang sudah konsisten selama kurang lebih empat tahun ini. Pengajian Silaturahmi sangat aktif dilaksanakan setiap Senin malam dan dilaksanakan ditempat yang berbeda yaitu rumah dari masing-masing anggota sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati sebelumnya.

Berpijak dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “*Tradisi Pengajian Sholawatan dalam Meningkatkan Silaturahmi Antar Warga di Pengajian Silaturahmi Dusun Utara Desa Durbuk*”. Karena peneliti ingin mengupas bagaimana anggota pengajian tersebut membangun kekompakan dan silaturahmi antara anggota satu dengan anggota lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul proposal ini, maka peneliti memberikan rumusan dalam fokus penelitian untuk lebih mengarah terhadap tujuan penelitian.

1. Bagaimana tradisi pengajian sholawatan dalam meningkatkan silaturahmi antar warga di pengajian silaturahmi dusun utara desa durbuk?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan silaturahmi antar anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya fokus penelitian seperti diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengajian silaturahmi bisa menjadi perantara atau media dalam meningkatkan silaturahmi antara satu anggota dengan anggota yang lainnya sehingga terjadilah hubungan yang harmonis dalam kehidupan bertetangga.
2. Untuk mengetahui tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menjalin silaturahmi antar anggota.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian peneliti berharap semoga dapat memberikan manfaat tersendiri, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan bagi anggota Pengajian Silaturahmi akan pentingnya menjalin silaturahmi antar warga.
- b. Dapat memberikan ide terhadap pembaca apabila melakukan penelitian sejenis.
- c. Dapat memberikan motivasi kepada para anggota khususnya para pengurus Pengajian Silaturahmi agar bisa tetap mengikuti pengajian ini karena memiliki manfaat yang sangat baik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa IAIN Madura penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menulis suatu karya ilmiah oleh mahasiswa.
- b. Bagi anggota Pengajian Silaturahmi, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk selalu meningkatkan silaturahmi kepada siapapun.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan semoga menjadi suatu pembelajaran dalam hidup sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan pembandingan dari hasil penelitiannya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini digunakan peneliti untuk menyamakan persepsi antara maksud dan tujuan penulis dengan pembaca untuk menghindari segala

bentuk kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Maka disini perlulah peneliti menjelaskan berbagai penggunaan istilah sebagai berikut: pengertian tradisi pengajian sholawatan, silaturahmi, dan maksud dari judul penelitian ini.

1. Tradisi Pengajian sholawatan yaitu suatu tradisi pengajian yang diselenggarakan secara berpindah-pindah dari rumah ke rumah masing-masing anggotanya yang susunan acara didalamnya yaitu pembacaan sholawat kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai acara utama, sehingga pengajian ini disebut dengan pengajian sholawatan.
2. Silaturahmi adalah melakukan ihsan (kebajikan) kepada kerabat dengan harta, pelayanan, kunjungan, nasihat, dan lainnya yang termasuk jalan-jalan untuk menyampaikan kebajikan kepada orang lain. Ketika Anda melakukan silaturahmi, Allah SWT melapangkan rezeki Anda, akan memberi berkah kepada umur Anda, dan akan menambah rezeki Anda.
3. Tradisi Pengajian Sholawatan dalam Meningkatkan Silaturahmi Antar Warga di Pengajian Silaturahmi Dusun Utara Desa Durbuk, maksud dari judul ini adalah apakah pengajian ini bisa menjadi perantara atau media dalam meningkatkan silaturahmi antara satu anggota dengan anggota yang lainnya sehingga terjadilah hubungan yang harmonis dalam kehidupan bertetangga.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk

membantu penulis dalam menyusun proposal skripsi ini adalah sebagai berikut

- 1) Endah Mita Ayu Permatasari, "*Pola Komonikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komonikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2013*". menyatakan bahwa komonikasi yang efektif ditandai dengan hubungan komonikasi yang baik yang terjadi pada orang tua dan anak, komonikasi antara orang tua dan anak akan mempengaruhi hubungan yang harmonis antara keduanya. Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatkan silaturahmi hanya saja yang membedakannya adalah penelitian diatas meneliti pola komonikasi jarak jauh antara orang tua dan anak sedangkan saya meneliti peran pengajian silaturahmi.⁸
- 2) Nurrahmatullah "*Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar*" Menyatakan bahwa pelaksanaan pengajian *ba'da maghrib* di balai Buthanuth Thalibin dilaksanakan setiap malam setelah shalat maghrib sampai shalat 'isya. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama meneliti suatu kelompok pengajian hanya saja yang membedakannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan dari pengajiannya sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu lebih menekankan apakah pengajian tersebut menjadi

⁸ Endah Mita Ayu Permatasari, "*Pola Komonikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komonikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2013*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), 8.

perantara dalam meningkatkan silaturahmi antara warga yang mengikuti pengajian ini.⁹

- 3) Rio Langgeng Martopo “*Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*“ Menyatakan bahwa Tradisi Pahingan di masyarakat Desa Sinar Rejeki sangatlah kental dalam menentukan setiap kegiatan besar di Desa, masyarakat percaya bahwa dengan penentuan hari baik dan bulan baik akan membawa berkah kepada masyarakat sehingga pada saat masyarakat berkumpul satu sama lain dapat terjalin hubungan baik dan silaturahmi dapat terjalin diantara masyarakat desa. Penelitian Ini menjelaskan tentang bagaimana tradisi pahingan yang ada Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini juga menjelaskan tentang bagaimana tradisi pahingan dalam meningkatkan silaturahmi antar warga. Jadi penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan silaturahmi hanya saja penelitian ini meneliti tradisi pahingan sedangkan saya meneliti kelompok pengajian.¹⁰

⁹ Nurrahmatullah, “*Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib Di Balai Busthanuth Thalibin Desa Lambaed Kuta Baro Aceh Besar*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, 2017), 4

¹⁰ Rio Langgeng Martopo, “*Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*“, (Skripsi, Universitas Islam Negeriraden Intan Lampung, Lampung, 2018), 10